

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan industri kecil menengah sebagai salah satu asset negara menjadi salah satu strategi dan kebijakan negara yang dianggap cukup penting dan memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Industri kecil dan menengah memiliki peranan dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional di berbagai sektor. Hal ini dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan banyaknya unit usaha pada industri kecil dan menengah jauh lebih besar daripada jumlah tenaga kerja dan unit usaha pada industri besar. Seperti yang digambarkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 1.1

Potensi Industri Kota Bandung Tahun 2005

No	Kriteria	Unit Usaha	Tenaga Kerja (orang)	Investasi (dalam Rupiah)
1	Industri Besar	15	1121	> 1 Milyar
2	Industri Menengah	15	541	200 Juta -1 Milyar
3	Industri Kecil Formal	138	1588	5 Juta - 200 Juta
4	Industri Kecil Non Formal	8664	35.000	< 5 Juta

Sumber : BPS

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan jumlah unit usaha pada industri besar jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah unit usaha pada industri kecil menengah baik formal maupun non formal. Hal tersebut juga menggambarkan kondisi kesempatan kerja yang ada di kota Bandung. Dari kesempatan kerja tersebut akan berdampak pada sumber pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Tulus T.H. Tambunan (2002 : 19) yaitu bahwa :

“Dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak disemua sektor ekonomi dan kontribusinya yang sangat besar terhadap penciptaan kesempatan lapangan kerja dan sumber pendapatan, khususnya didaerah pedesaan dan bagi rumah tangga berpendapatan rendah tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya UKM . selain itu selama ini kelompok usaha tersebut juga berperan sebagai salah satu motor penggerak bagi pembangunan ekonomi dari komunitas lokal.”

Dalam upaya pengembangan industri kecil menengah di Kota Bandung ini mencakup pengembangan berbagai jenis industri. Seperti yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Potensi Industri Kecil Kota Bandung 2007 Menurut Jenis Industri

NO	JENIS INDUSTRI	UNIT USAHA	TENAGA KERJA (orang)
1	Industri Agro	7.346	22.038
2	Industri sandang dan kulit	1.307	9.306
3	Industri kimia dan bahan bangunan	58	252
4	Industri kecil dan aneka elektronika	239	1.240
5	Industri kecil logam, mesin, perekayasaan dan alat angkut	781	2.532
6	Industri lainnya	290	960
	TOTAL	10.021	36.328

Sumber : Disperindag, diolah

Berdasarkan tabel diatas beberapa jenis industri yang ada di kota Bandung, Industri Agro menduduki jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan jumlah industri di bidang lainnya. Dengan membandingkan jumlah unit usaha dan tenaga kerjanya. Dalam hal ini industri agro dapat dikatakan sebagai industri yang cukup potensial untuk dikembangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Rintuh dan Miar (2003 : 159) bahwa “dimasa yang akan datang sektor agro industri masih memiliki ruang gerak yang cukup luas dan dukungan pasar yang cukup potensial”. Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya industri kecil dan menengah khususnya dibidang agro ini memiliki potensi yang cukup besar apabila dikelola secara maksimal.

Walaupun industri kecil menengah agro ini memiliki potensi yang cukup besar dengan melihat jumlah unit usaha dan banyaknya tenaga kerja yang diserap. Namun bertolak pada hal tersebut kenyataannya industri kecil menengah ini sulit berkembang dan tingkat keberhasilannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Betty Herawati, S.E selaku sekretaris AIKMA Kota Bandung, yang menyatakan bahwa :

“tingkat keberhasilan usaha para pengusaha industri kecil menengah agro kota Bandung saat ini masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, banyak sekali para anggota yang tergabung di dalam assosiasi ini yang masih terhambat keberhasilannya oleh banyak faktor sehingga apa yang mereka targetkan selama ini masih belum tercapai, ada sebagian kecil yang sudah mulai maju namun sebagian besar tingkat keberhasilannya masih rendah”.

Keadaan tersebut juga sesuai dengan apa yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini bahwa tingkat keberhasilan usaha pada industri kecil menengah agro yang diukur dengan perolehan pendapatan para pengusaha, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Menengah Agro Kota Bandung
 Dalam 12 Bulan Terakhir (Juni 2008- Mei 2009)

Nama Perusahaan	HELENS' FOOD		PW. CAKERY		RIZ'Q YOGHURT		MIE KOCOK AIKMA		GERBANG RASA	
Jenis Produk	Bandeng Presto		Kue Kering & Kue Basah		Minuman Yoghurt		Mie Kocok		Makanan Ringan	
	Pendapatan (dalam juta)		Pendapatan (dalam juta)		Pendapatan (dalam juta)		Pendapatan (dalam juta)		Pendapatan (dalam juta)	
Bulan	Rp	%								
Juni 08	12		10		12		3		3.5	
Juli 08	14.5	20.8	12	20	15	25	2.5	-16.6	3.5	0
Agst 08	11	-24.1	15	25	15	0	2	-20	4	14.2
Sept 08	11.5	4.5	20	33.3	20	33.3	1.8	-10	4	0
Okt 08	13	13	13	-35	19	-5	2.1	16.6	6	50
Nov 08	17	30.7	10	-23	20	5.2	2.05	-2.3	8	33.3
Des 08	14	-17.6	15	50	30	50	1.75	-14.6	4	-50
Jan 09	14	0	18	20	20	-33.3	2	14.2	2	-50
Feb 09	15	7.1	17	-5.5	15	-25	3	50	1.5	-25
Mar 09	15	0	12	-29.4	15	0	2	-33.3	2	33.3
April 09	14	-6.6	10	-16.6	15	0	1.5	-25	2.5	25
Mei 09	14	0	5	-50	25	66	2	33.3	2.5	0
Total	165		157		221		25.7		43.5	
Rata – Rata	13.75		13.08		18.4		2.14		3.6	

Sumber : angket penelitian , diolah

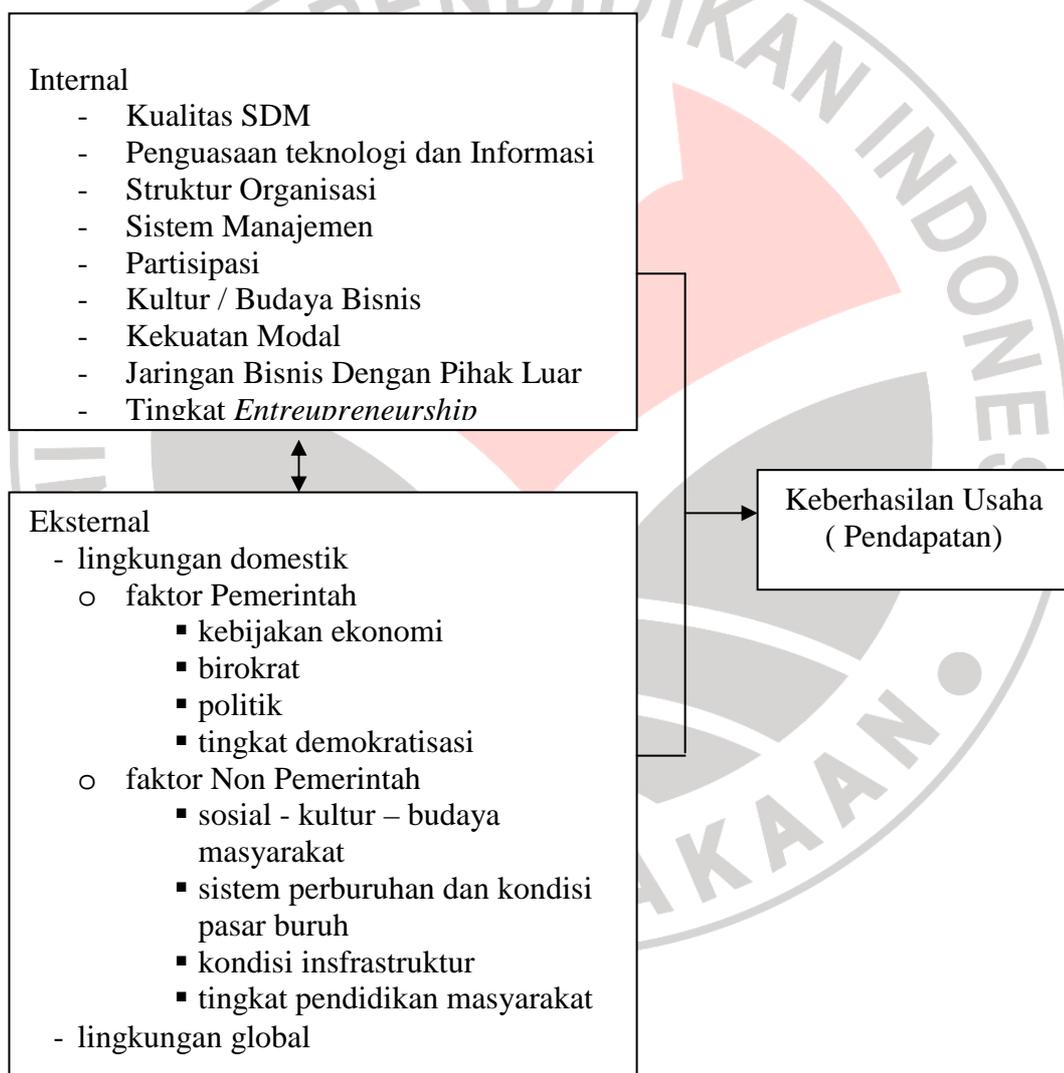
Dari data perolehan pendapatan para pengusaha pada industri Kecil Menengah Agro Kota Bandung dalam kurun waktu 12 bulan terakhir terhitung dari bulan Juni 2008 sampai bulan Mei 2009. Dapat diketahui pendapatan selama periode itu cukup bervariasi, banyak perusahaan yang dalam periode tertentu mengalami peningkatan pendapatan walaupun tidak signifikan, tetapi juga dalam periode lain pendapatannya menurun seperti yang disajikan dalam tabel diatas. Penurunan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor baik eksternal maupun internal.

Menurut Vernon A. Musselman (1990:168) penyebab ketidakberhasilan industri kecil disebabkan oleh :

1. Ketidakmampuan untuk mengelola dan mengarahkan orang lain
2. Kurangnya modal
3. Kurangnya kemampuan dalam promosi penjualan
4. Ketidakmampuan untuk menagih piutang macet yang dianggap (*bad debts*) dan untuk mengurangi kebijaksanaan kredit yang tidak bijaksana (*unwise Credit Policies*)

Dari pendapat diatas menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakberhasilan industri kecil. Yaitu ketidakmampuan untuk mengarahkan orang lain, hal ini berkaitan dengan kemampuan managerial seorang pengusaha terhadap usaha yang sedang ia jalani. Penyebab lain diantaranya adalah kurangnya modal, modal menjadi faktor yang cukup penting bagi wirausaha dalam mengembangkan usahanya. Banyak usaha kecil yang tidak maju karena terbentur oleh permasalahan modal, mereka hanya mengandalkan modal pribadi karena sulitnya mendapatkan pinjaman modal dari pihak luar. Bila dilihat dari status ekonomi banyak pengusaha ini yang berasal dari kalangan menengah ke bawah, diantara mereka banyak yang tidak mengerti bagaimana sistem produksi yang baik, bagaimana pemanfaatan teknologi yang akan menunjang kegiatan

usaha, dari segi pemasaran produknya pun mereka kurang mengetahui bagaimana sistem pemasaran yang baik sebagian besar diantara mereka hanya memasarkan pada wilayah regional saja. Semua keterbatasan itu menjadikan usaha industri kecil menengah ini sulit untuk mencapai keberhasilan. Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan usaha industri kecil, seperti yang diungkapkan oleh Tulus T.H Tambunan (2002 : 14) yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. 1
Faktor Yang Menentukan Keberhasilan Usaha Industri Kecil

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada industri kecil dan menengah, pendapat lain juga seperti yang disebutkan oleh Haryono (1998 : 87) menjelaskan bahwa “ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha seperti modal usaha, motivasi, pendidikan, kewirausahaan, pengalaman kerja dan lokasi usaha“. Selain faktor tersebut juga ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha pada industri kecil menengah seperti faktor persaingan, pelatihan, harga bahan baku, dan sebagainya. Dari banyak faktor tersebut penulis lebih tertarik mengambil faktor modal kerja, perilaku kewirausahaan dan pengalaman kerja sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada industri kecil menengah agro. Oleh karena itu penulis mengambil judul “PENGARUH MODAL KERJA, PRILAKU KEWIRAUSAHAAN, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH AGRO DI KOTA BANDUNG”

1.2 Identifikasi Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usahanya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari banyak faktor salah satunya adalah faktor pendapatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya suatu usaha yang dilakukan. Diantaranya adalah dengan pengupayaan dalam hal modal kerja. Modal kerja akan menentukan intensitas dari sebuah usaha dan akan memperlancar kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan. Faktor modal kerja juga tidak cukup untuk mencapai keberhasilan usaha. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya ialah perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha itu sendiri. Dimana dengan memiliki perilaku kewirausahaan pengusaha tersebut memiliki kreatifitas, keinovasian, sehingga usaha yang dilakukan akan terus mengikuti perkembangan selera dan kebutuhan konsumen dan mampu memanfaatkan setiap peluang yang ada. Disamping itu juga didorong oleh faktor pengalaman yang dimiliki, seseorang yang sudah berpengalaman dia akan lebih tahu, dan lebih hati – hati dalam menjalankan usahanya.

Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut maka penulis dapat merumuskan beberapa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, perilaku kewirausahaan, pengalaman kerja, terhadap keberhasilan usaha Industri Kecil Menengah Agro di Kota Bandung
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan usaha Industri Kecil Menengah Agro di Kota Bandung

3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Industri Kecil Menengah Agro di Kota Bandung
4. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap keberhasilan usaha Industri Kecil Menengah Agro di Kota Bandung

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, perilaku kewirausahaan, dan pengalaman kerja, terhadap keberhasilan usaha Industri Kecil Menengah Agro di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan usaha Industri Kecil Menengah Agro di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Industri Kecil Menengah Agro di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap keberhasilan usaha Industri Kecil Menengah Agro di Kota Bandung

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam perkembangan ilmu ekonomi secara mikro maupun dalam bidang manajemen usaha

2. Secara Praktis

- Bagi industri, diharapkan dapat memberikan masukan maupun informasi tambahan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha mereka
- Bagi pemerintah maupun pihak yang terkait, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi usaha kecil menengah saat ini.